BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menjadikan manusia yang kurang akan pengetahuan menjadi manusia yang berpengetahuan.[1] Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan melalui beberapa proses, yaitu proses kegiatan bimbingan belajar dan proses dalam menyelesaikan soal. Hubungan yang terjalin secara mutlak antara pendidik dan peserta didik dapat mempengaruhi proses pendidikan. Pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang lebih fokus pada mutu, untuk membangun pendidikan yang bermutu maka seluruh unsur pendidikan yang terlibat harus ikut serta dalam membangun pendidikan yang bermutu.[2]

Pendidikan adalah sebuah usaha yang secara sadar dapat mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang akan diperlukan untuk dirinya dan juga masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peran yang sangat penting dalam berbagai

[1] Vika Conie Fatwa, Ari Septian, and Sarah Inayah, "Kemampuan Literasi Matematis Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 3 (2019): 389–398.

[2] Nur Qalbi Tayibu and Andi Nurul Faizah, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 117–128.

disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari mengharuskan setiap individu untuk mempelajari matematika. Dalam pembelajaran matematika, sangat ditekankan pada kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Konsep yang terdapat dalam pembelajaran matematika bersifat hierarki, yang mana dalam pembelajarannya terdapat keterikatan pada materi satu dengan materi lainnya.

Karena itu, dalam pembelajarannya harus tersusun dengan baik agar tujuan pembelajaranmatematika dapat tercipta dengan efektif dan efisien.[3] Matematika menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yang kurang diminati dan beberapa peserta didik menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik. [4]

Salah satu kemampuan matematika yang begitu dibutuhkan dalam menyelasaikan persoalan masalah dalam kehidupan sehari-hari adalah literasi matematika. Literasi matematika diharapkan dapat membantu individu dalam mengenali peran matematika di dunia nyata dan sebagai dasar pertimbangan dalam memperoleh keputusan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Untuk itu siswa diharuskan mempelajari dan juga memahami matematika dengan menggunakan kemampuan literasi matematika.

Literasi matematis merupakan kemampuan matematika yang komprehensif, menyangkut kemampuan merumuskan, menerapkan, menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks, menalar, dan menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari.[5] Literasi merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan pada individu dalam membaca dan menulis yang berguna untuk memecahkan suatu masalah didalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pandangan atau survei yang dapat

---

[3] Rahmat Hidayat, Yeni Roza, dan Atma Murni, "Peran Representasi Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar," *JURING (Juournal for Research in Mathematics Learning)* 1. No. 3 (2018): 1. http://dx.doi.org/10.24014/juring.v1i3.5359.

[4] Sutopo dan Bintis Ti'anatud Diniati, 'Analisis Conjecturing Mahasiswa UIN Satu Tulungagung Dalam Pemecahan Masalah Matematika', JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika), 2024, https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i2.7418

[5] Lala Nailah Zamnah,dkk , "Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA," Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 4, no. 1 (2022): 198–206.

dilihat, budaya literasi dalam masyarakat di Indonesia saat ini masih sangat rendah, salah satunya yaitu literasi matematis. Literasi matematis merupakan kemampuan pada seseorang untuk merumuskan dan menggunakan pengetahuan dan pemahamannya dalam memecahkan persoalan, dalam menghadapi masalah dikehidupan sehari-hari.[6]

Pada literasi pembelajaran matematika perlu adanya suatu proses pemecahan masalah karena siswa dituntut untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu permasalahan secara berurut. Dalam proses pemecahan masalahan tidak hanya dibutuhkan dalam kemampuan menghitungnya saja tetapi harus bisa mengkomunikasikan, menalar, dan mampu berfikir matematis, karena siswa dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan. Kemudian dalam kemampuan-kemampuan proses pemecahan masalah dapat terangkum dalam kemampuan literasi matematis. Pada proses pemecahan masalah seseorang akan memiliki kemampuan literasi matematis yang lebih efektif dalam menentukan sebuah konsep matematika mana yang baik dan relevan dan yang mampu digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya.[7]

Kemampuan literasi matematis sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan tantangan dikehidupan masa kini. Karena kemampuan literasi sangat penting maka diperlukan upaya dalam rangka untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan demi

[6] Trusti Hapsari, "Literasi Matematis Siswa," Dalam Jurnal Euclid 6, no. 1 (2019), https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1885.

[7] Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansyah, Pembelajaran Literasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).h.107.

kemajuan bangsa Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara lain. Pembelajaran matematika memiliki peran terpenting dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi matematis pada sisiwa.[8] Pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik: (1) mampu memahami konsep matematika, (2) mampu menggunakan penalaran pada materi yang memuat pola dan sifat, (3) mampu memecahkan masalah, (4) mampu mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram atau tabel untuk memperjelas permasalahan, serta (5) mempunyai sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan. Sederhananya, pembelajaran matematika berfungsi sebagai sarana untuk melatih berpikir analitis dalam menanamkan konsep dan menghubungkan satu ide dengan ide lainnya untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dan memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan nyata.[9]

Dalam proses pemecahan masalah yang ada siswa dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mampu menyajikan struktur matematika dari masalah. Menggunakan konsep, prosedur, fakta dan penalaran matematika akan mampu membuat proses pemecahan suatu masalah pada siswa akan mendapatkan hasil dan mampu menafsirkannya dalam konteks masalah dikehidupan nyata. Seseorang yang mempunyai kemampuan literasi matematis yang bukan hanya sekedar paham tentang matematis tetapi juga dapat menerapkanya untuk

[8] Masjaya and Wardono, "Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningatkan SDM," in PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, vol. 1, 2018.

[9] Muniri Muniri and Choirudin Choirudin, 'The Flow of Analytical Thinking High Cognitive Level Students In Mathematics Problem Solving', AL-ISHLAH: *Jurnal Pendidikan*, 2022, doi:10.35445/alishlah.v14i4.2413.

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.[10] Tujuh keterampilan yang harus dikuasai peserta didik menurut Tony Wagner antara lain: kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan berjiwa entrepreneur, mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, mampu mengakses dan menganalisis informasi, serta memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.[11]

Kemampuan literasi itu sangat dibutuhkan oleh siswa baik dalam menghadapi atau menyelesaikan persoalan matematis dikehidupan yang akan datang, dan kemudian akan akan terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah, dalam proses pemecahan masalah yang ada. Dalam proses pemecahan masalah yang ada siswa dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mampu menyajikan struktur matematika dari masalah. Menggunakan konsep, prosedur, fakta dan penalaran matematika akan mampu membuat proses pemecahan suatu masalah pada siswa akan mendapatkan hasil dan mampu menafsirkannya dalam konteks masalah dikehidupan nyata.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa bukan hanya berkisar pada pemecahan masalah akan tetapi lebih kepada permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematika tidak hanya sekedar paham tentang matematika tetapi mampu

---

[10] Rahma Muti'ah et al., *Literasi Matematika (Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika siswa Melalui Kegiatan Pembeajaran),* Cetakan Pertama (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA, 2022), 1-2.

[11] Miswanto and Muniri, 'Students' Critical Thinking in Solving Geometry Problems Based on Honey & Mumford's Learning Styles', Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2024, http://dx.doi.org/10.30998/formatif.vl4i2.27911.

menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.[12] Sehingga dalam proses penyelesaian masalah sehari-hari menjadi kompenen yang penting dalam menentukan kemampuan literasi yang dimiliki oleh setiap para siswa.

Pada mata pelajaran matematika kemampuan literasi matematis sangat penting digunakan saat memecahkan suatu soal yang memerlukan pemahaman tinggi, yaitu contoh soal pada materi SPLDV. Sistem persamaan linear dua variabel adalah sebuah sistem / kesatuan dari beberapa persamaan linear dua variabel yang sejenis.[13] Penelitian ini menggunakan materi SPLDV berupa soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari hari dilingkungan sekitar, karena kemampuan literasi matematis sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Penelitian ini ingin mengaitkan literasi matematis dengan pemahaman konsep SPLDV karena dalam materi tersebut selain membutuhkan keterampilan berhitung juga memerlukan analisis pemahaman yang sangat kuat dalam menyelesaikan masalah serta penyajian dan penyimpulannya yang sangat berkaitan erat dengan kegiatan literasi matematis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dalam Memecahan Masalah Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa.**"

---

[12] Allinda Hamidah, "Analilis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar," *Jurnal Cendekia* 10, no 2 (2018): 3, https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70.

[13] Nur Amalia Muawwana, "Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," Journal Article https://osf.io/pmhyt/download, 2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kontes penelitian di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari kemampuan matematika tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal SPLDV?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari kemampuan matematika tingkat sedang dalam menyelesaikan soal SPLDV?
3. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari kemampuan matematika tingkat rendah dalam menyelesaikan soal SPLDV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari kemampuan matematika tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal SPLDV.
2. Mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari kemampuan matematika tingkat sedang dalam menyelesaikan soal SPLDV.

3. Mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari kemampuan matematika tingkat rendah dalam menyelesaikan soal SPLDV.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap konsep-konsep tentang tingkat kemampuan literasi matematis dalam pemecahan masalah matematika. Hasil dari penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mendesain pembelajaran matematika. Sehingga hasil pembelajaran matematika optimal dan dapat tercapai.

2. Kegunaan secara Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya yakni sebagai berikut:

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh informasi dengan menganalisis kemampuan literasi matematika siswa serta

menjadi bahan evaluasi peneliti guna tercapainya tujuan dalam pembelajaran, dan juga bekal bagi penelitian yang selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah ketika akan mengambil kebijakan dalam peningkatan kemampuan literasi matematis siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi dan bahan pertimbangan dalam memilih metode atau strategi dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa di sekolah.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa mengenai literasi matematis dalam proses pembelajaran dalam berbagai konteks.

E. Penegasan Istilah

Untuk meminimalisir kesalapahaman dan mempermudah pembaca dalam memahami variabel penelitian, maka perlu dikemukakan penegasan beberapa istilah yang dianggap sebagai kata kunci:

1. Secara Konseptual

   a. Kemampuan Literasi Matematis

      Kemampuan literasi matematika merupakan suatu kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika

dala berbagai konteks, termasuk menalar secara matematis dan logis dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menjelaskan dan meramalkan peristiwa-peristiwa.[14] Suatu model pembelajaran yang akan melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan melalui tahap-tahap dalam metode ilmiah, sehingga siswa akan mampu memahami dan mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah sekaligus mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah.[15]

b. Pemecahan Masalah

Pemecahan Masalah adalah dimana siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan secara runtut. Dalam proses pemecahan masalahan tidak hanya dibutuhkan dalam kemampuan menghitungnya saja tetapi harus bisa mengkomunikasikan, menalar, dan mampu berfikir matematis, karena siswa dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan tersebut. [16]

c. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

[14] Dewi Yanwari Madyaratri, dkk, "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Tinjauan Gaya Belajar," Prisma, Prosicing Seminar Nasional Matematika 2 (2019).

[15] Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)." Jurnal Pena Ilmiah, 1, no. 1. (2018): 141-150.

[16] Nur Laelatunnajah, dkk, "Pengaruh Strategi React Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Bagi Siswa Kelas Viii Smp N 3 Pabelan Kabupaten Semarang," Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) 2, no. 1 (2018).

SPLDV adalah materi salah satu materi matematika yang menyajikan masalah sesuai situasi yang ada (contextual problem), yaitu permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.[17]

2. Secara Operasional

a. Kemampuan Literasi matematis

Secara operasional kemampuan Literasi Matematika adalah kemampuan literasi yang memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, krisis serta kemampuan bekerjasama, serta memecahkan masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika.

b. Pemecahan Masalah

Pemecahan Masalah adalah suatu kecakapan atau potensi yang dalam diri siswa sehingga ia dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Materi SPLDV adalah materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari. SPLDV adalah suatu sistem persamaan yang menggunakan dua variabel.

F. Sistematika Pembahasan

[17] Anggun Purnamasari, Riska. "Model Pembelajaran Osborn Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv)." Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pagaralam 7. No. 2 (2025).
https://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/index.php/jppn/index

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka peneliti memandang perlu menggunakan sistematika, Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari enam bab antara lain:

BAB I Pendahuluan, Meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Keggunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, Meliputi: Diskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Pradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Meliputi: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap penelitian, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penetian.

BAB IV Hasil Penelitian, Meliputi: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisis Data.

BAB V Pembahasan, Berisi paparan dan hasil penelitian.

BAB VI Penutup, Meliputi: Kesimpulan, Saran.

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.